

**KELAYAKAN MASKER TEPUNG BERAS DAN BUBUK JINTAN HITAM
(*NIGELLA SATIVA L*) UNTUK MENCEGAH KULIT BERJERAWAT**

Nabila Hendryana¹, Rahmiati²

¹Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan,
Universitas Negeri Padang

²Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan,
Universitas Negeri Padang

e-mail : nabilahendryana60654@gmail.com, rahmiati@fpp.unp.ac.id

ABSTRACT

*Masks of rice flour and black cumin are used as one of the basic ingredients of cosmetics. The efficacy of rice flour can make healthy facial skin well groomed, moisturize the skin and brighten the skin and black cumin is beneficial to the skin color, preventing spots (spots). This study aims to a) determine the zinc and calcium content contained in Black Cumin (*Nigella sativa L*) and White Rice masks in a ratio (1: 1) and b) determine the feasibility of rice flour and cumin masks black (*Nigella sativa L*) in terms of texture, color, aroma and stickiness (organoleptic test) and panelist preferences (hedonic test).*

*Type of quantitative research with experiment. The place and time of the study was carried out at the Beauty and Beauty Education Study Program Laboratory of the Tourism and Hospitality Faculty of Padang State University in February 2020. The object of research was Rice and Black Cumin (*Nigella sativa L*), the data source used in this study was panelists trained using panelists and salon employees as many as 5 panelists with observation, documentation and descriptive data analysis techniques by displaying frequency and percentage.*

Based on the research results obtained in a mask of black cumin and rice flour the percentage of zinc content in the ratio 1:1 0,478% and the percentage of calcium content in the ratio 1:1 43,324%. The results of the feasibility of black cumin mask and rice flour seen from the organoleptic test results of the texture aspect ratio of 1: 1 is preferred, the stickiness of the ratio of 1: 1 is preferred, the aroma ratio of 1: 1 is preferred and the preference of panelists 1: 1 is preferred whereas in the aspect color, 1: 3 ratio is better than 1: 1 and 3: 1 mask comparison.

Keywords: Masks. Rice Flour, Cumin Powder

ABSTRAK

Masker tepung beras dan jintan hitam digunakan sebagai salah satu bahan dasar kosmetik. Khasiat dari tepung beras dapat membuat kulit wajah menjadi sehat terawat, melembabkan kulit dan mencerahkan kulit. Jintan hitam bermanfaat untuk menghilangkan jerawat, mencegah bintik-bintik (flek). Penelitian ini bertujuan untuk a) mengetahui kandungan *zinc* dan kalsium yang terdapat pada masker Jintan Hitam (*Nigella sativa L*) dan Beras Putih dengan perbandingan (1:1) dan b) mengetahui kelayakan masker tepung beras dan jintan hitam (*Nigella sativa L*) dilihat dari segi tekstur, warna, aroma dan daya lekat (uji organoleptik) serta kesukaan panelis (uji hedonik).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *experiment*. Tempat dan waktu penelitian dilakukan di Laboratorium Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang pada bulan Februari 2020. Objek penelitian adalah Beras dan jintan hitam (*Nigella sativa L*), sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah panelis terlatih yaitu pemilik dan karyawan salon sebanyak 5 panelis. Dengan teknik analisis deskriptif dengan menampilkan frekuensi dan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dalam masker jintan hitam dan tepung beras kandungan *zinc* persentase tertinggi pada perbandingan 1:1 0,478% dan kandungan kalsium persentase pada perbandingan 1:1 43,324% . .

Dilihat dari hasil uji organoleptic pada aspek tekstur terdapat perbandingan 1:1 lebih disukai, pada daya lekat terdapat perbandingan 1:1 lebih disukai, pada aroma terdapat perbandingan 1:1 lebih disukai dan kesukaan panelis terdapat perbandingan 1:1 lebih disukai sedangkan aspek warna terdapat perbandingan 1:3 lebih baik dari perbandingan masker 1:1 dan 3:1.

Kata Kunci : Masker. Tepung Beras, Bubuk Jintan

PENDAHULUAN

Kosmetik telah dikenal sejak zaman nenek moyang, dengan memanfaatkan bahan-bahan baku alami yang tujuannya untuk mempercantik diri. Berdasarkan peraturan menteri kesehatan RI No. 220/Menkes/Per/X/76 tanggal 6 September 1976 yang dikemukakan oleh Wasitaatmadja (1997), Kosmetik adalah bahan atau campuran bahan untuk digosokkan, diletakkan, dituangkan, dipercikkan, atau disemprotkan pada bagian tubuh, dimasukkan kedalam kulit, dipergunakan pada badan atau bagian badan manusia dengan maksud untuk membersihkan dan memelihara, menambah daya tarik atau mengubah rupa dan tidak termasuk golongan obat.

Industri kosmetik merupakan salah satu industri yang strategis dan potensial mengingat bahwa saat ini terdapat 760 perusahaan kosmetik skala besar, menengah dan kecil yang terdapat di wilayah Indonesia, serta mampu menyerap 75.000 tenaga kerja secara langsung dan 600.000 tenaga kerja secara tidak langsung Martha (2016). Perkembangan industri kosmetik yang meningkat salah satunya produk masker wajah yang menyebabkan beragam produk masker yang beredar dipasar baik dari segi merek, fasilitas, jenis, harga, maupun variasi yang terkandung dalam produk tersebut.

Masker wajah adalah masker kecantikan berwujud sediaan gel, pasta, dan serbuk yang dioleskan untuk membersihkan dan mengencangkan kulit, terutama kulit wajah. Secara sistematis masker wajah bertindak merangsang sirkulasi aliran darah maupun limpa, merangsang dan memperbaiki kulit melalui percepatan regenerasi dan memberikan nutrisi pada jaringan kulit. Menurut Harry (1982) masker wajah

merupakan suatu sediaan kosmetika berbentuk cairan atau pasta yang digunakan pada daerah kulit wajah, dengan tujuan agar wajah terasa lebih kencang dan bersih. Masker terdiri dari macam macam bentuk dan memiliki kandungan, fungsi yang sesuai dengan jenis kulit wajah (Martina. R 2019). Menurut Novita Widya (2009) masker wajah berfungsi sebagai pembawa bahan-bahan aktif yang berguna bagi kesehatan kulit seperti ekstrak tumbuhan, minyak essensial, atau rumput laut yang diserap oleh permukaan kulit untuk dibawa kedalam sirkulasi darah. Bahan-bahan alami yang dapat dipergunakan untuk masker salah satunya Jintan Hitam (*Nigella sativa, L*) dan juga beras putih.

Rostamailis(2005:152) menyatakan Masker adalah perawatan yang ditujukan untuk mengencangkan kulit serta merawat kulit dengan kandungan bahan yang terdapat dalam kosmetik, yang memiliki manfaat yaitu memberi kelembaban, merangsang sel-sel kulit, mengeluarkan kotoran dan sel-sel tanduk yang melekat dikulit, menormalkan kulit dari gangguan jerawat, bintik hitam dan mengeluarkan lemak yang berlebihan pada kulit, mengurangi keriput dan *hyperpigmentasi* dan melancarkan peredaran darah. Selanjutnya Thomas (2007:78) mengatakan, bahwa “penggunaan masker jerawat untuk kulit wajah yang berjerawat dapat digunakan 1 (satu) kali dalam seminggu dan 2 (dua) kali dalam seminggu”

Jintan hitam (*Nigella sativa L*) merupakan tanaman obat. Tanaman jintan hitam asli berasal dari Asia barat daya kemudian berkembang keseluruh Asia, Timur Tengah, dan Afrika. Menurut Avin Enggal Pratiwi(2018) jintan hitam mengandung vitamin C yang telah dikenal sebagai antioksidan yang mampu menangkap radikal bebas dalam tubuh serta mencegah

hiperpigmentasi. (Ardian Widyatmoko, dkk :2016) menyatakan bahwa vitamin B1 berperan sebagai antioksidant yang membantu meningkatkan sirkulasi darah. Sirkulasi darah yang lancar akan membawa oksigen dan nutrisi ke sel-sel tubuh, termasuk sel kulit, hasilnya sel-sel kulit akan terus beregenerasi dan membuat kulit terlihat menjadi lebih sehat dan muda, Tiara Putri (2017) menyatakan bahwa vitamin B2 membantu memperbaiki lapisan teratas kulit yaitu lapisan epidermis dalam menahan kelembaban yang membuat kulit menjadi lebih halus dan lembut, vitamin B6 mempunyai peran dalam regulasi hormon dalam tubuh. Thamrin (2006) menjelaskan tentang vitamin A yang berfungsi menjaga kesehatan kulit serta memperbaiki permukaan kulit kasar dan berkerut. Avin Enggal Pratiwi (2018) zinc, dan kalsium Kandungan senyawa ini dapat menyembuhkan jamur kulit, jerawat dan memperkuat kelembaban kulit.

Dilihat dari penelitian Avin Enggal Pratiwi (2018), dengan judul “Pengaruh Penambahan Bubuk Jintan Hitam (*Nigella Sativa*,L) Terhadap Sifat Fisik Lulur Tradisional” dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa bubuk jintan hitam dari segi (1) aroma dengan nilai tertinggi terdapat pada perbandingan X2 dengan nilai 2,83 (10 gr bubuk jintan hitam), (2) warna dengan nilai tertinggi terdapat pada perbandingan X3 dengan nilai 3,9 (20 gr bubuk jintan hitam), (3) tekstur dengan nilai tertinggi terdapat pada perbandingan X3 dengan nilai 3,83 (20 gr bubuk jintan hitam), (4) daya lekat dengan nilai tertinggi terdapat pada perbandingan X2 dengan nilai 3,70 (10 gr bubuk jintan hitam). Selain digunakan sebagai bahan lulur, jintan hitam juga dapat digunakan sebagai masker tradisional dengan menambahkan tepung beras.

Menurut penelitian Hanum Rahmania (2017) penggunaan kosmetik yang berasal dari alam dipercaya dapat menghasilkan kecantikan yang sehat dan aman. Salah satu bahan yang dapat dimanfaatkan adalah tepung beras. Nirmala (2012) mengemukakan bahwa tepung beras sangat berkhasiat karena mengandung *amylosa*, *amilopektin*, *hydralized*, *amylum/ dekstrin* dan asam kojik yang dapat memutihkan kulit sebagai hasil dari fermentasi *amylum* selama perendaman. Oleh karena itu, tepung beras digunakan sebagai salah satu bahan dasar kosmetik, karena berkhasiat dapat

membuat kulit wajah sehat terawat, melembabkan kulit, dan mencerahkan kulit.

Menurut (Rostamailis,. dkk: 2014) faktor-faktor penyebab jerawat ada beberapa macam kulit kotor, makanan yang merangsang, genetik (keturunan), kekurangan vitamin C, kesalahan dalam penggunaan kosmetik, peralihan usia remaja, menstruasi (haid), mekanis, gangguan pencernaan atau lambung, gangguan metabolisme, alergi terhadap iklim tropis yang panas merangsang kegiatan yang berlebihan dari kelenjer lemak sehingga mengeluarkan lemak dalam jumlah berlebihan, gangguan psikis (jiwa).

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian membuat masker tradisional jintan hitam yang dicampur tepung beras dengan judul “ Kelayakan Masker Tepung Beras dan Bubuk Jintan Hitam (*Nigella sativa L*) Untuk Mencegah Kulit Berjerawat” dan peneliti tertarik untuk mengoleskan ke wajah dan menjadikan bubuk jintan hitam serta tepung beras sebagai masker wajah. Apakah hasil dari (1) aroma, (2) warna, (3) tekstur, dan (4) daya lekat.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan desain penelitian *eksperiment* (eksperimen). Tempat dan waktu penelitian dilakukan di Laboraturium Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan. Fakultas Priwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2020. Objek Penelitian adalah Tepung beras dan jintan hitam (*Nigella sativa L*) dibuat menjadi bubuk masker alami untuk perawatan kulit wajah, dan sifat organoleptik masker tradisional tepung beras dan jintan hitam meliputi tekstur, warna, aroma, dan daya lekat serta kesukaan panelis (hedonik).

Metode analisis data adalah cara menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil pengujian. Analisis data digunakan untuk menjabar data, mendeskripsikan data yang diperoleh dari penelitian dengan metode statistik atau non statistic untuk menjawab permasalahan pada penelitian. Adapun metode analisis data yang digunakan yaitu:

$$P = \frac{F_x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p = Presentasi atau gambaran yang diperoleh

F = Frekuensi

N= Jumlah panelis

Selanjutnya data hasil analisis dibuat dengan menggunakan diagram lingkaran yang bertujuan agar hasil yang ditunjukkan dalam data terlihat lebih jelas sehingga akan lebih mudah dimengerti.

HASIL

Deskripsi Hasil Penelitian

Masker tradisional tepung beras dan jintan hitam merupakan masker tradisional dengan menggunakan bahan-bahan alamdian proses pengolahannya menggunakan cara serta peralatan yang sederhana. Dengan pengolahan biji jintan hitam menjadi bubuk dan beras yang menjadi tepungagar tekstur masker lebih halus dan melekat diwajah. Pencampuran bahan tersebut dilakukan dengan perbandingan yang berbeda. Hasil masker tersebut dilihat dari tekstur permukaan masker yang sedikit kasar karena masker juga bisa digunakan sebagai *scrub peeling*, aroma yang terdapat pada masker memiliki aroma khas antara pencampuran bubuk jintan hitam dan tepung beras, daya lekat pada masker cukup lekat karena tepung beras yang dicampur dengan jintan hitam dapat melekat pada wajah, warna yang terdapat pada masker tergantung dari pencampuran bahan yang digunakan untuk masker

Data hasil penelitian pembuatan masker tradisional tepung beras dan jintan hitam (*Nigella sativa, L*) dilihat dari kandungan *zinc* dan kalsium dengan perbandingan masker 1:1 diambil melalui hasil uji laboratorium dan hasil uji organoleptik. Data hasil uji laboratorium Jurusan Kimia FMIPA UNP, dan data dari hasil uji organoleptik yang dilakukan di salon House Of Beauty. Data hasil uji organoleptik berasal dari penilaian yang dilakukan oleh panelis sebanyak 5 orang yang terdiri dari 4 karyawan dan 1 owner salon kecantikan yang telah lama bekerja di salon dan mengetahui tentang masker dengan uraian hasil sebagai berikut:

Hasil Uji Laboratorium

Sampel masker jintan hitam dan tepung beras diuji di laboratorium dengan tujuan untuk mengetahui kandungan *zinc* dan kalsium

pada masker jintan hitam dan tepung beras. Hasil yang diperoleh dari uji laboratorium tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kandungan *Zinc* dan Kalsium pada Masker Jintan Hitam dan Tepung Beras

No	Parameter	Hasil Analisa 1:1	Satuan	Metode
1	<i>Zinc (Zn)</i>	0,478	%	XRF
2	Kalsium (Ca)	43,324	%	XRF

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat kandungan *zinc* dan kalsium dari masker jintan hitam dan tepung beras. *Zinc* yang terdapat dalam masker jintan hitam dan tepung beras pada perbandingan 1:1 yaitu 0,478%, Kalsium yang terdapat dalam masker jintan hitam dan tepung beras pada perbandingan 1:1 yaitu 43,324%.

Hasil Uji Organoleptik

Proses pembuatan masker jintan hitam dan tepung beras dilakukan dengan 3 perbandingan yaitu 1:1, 1:3 dan 3:1, dengan cara:1) untuk perbandingan 1:1, menambahkan 50g tepung beras dan 50 g jintan hitam dicampur dengan aquades 7ml lalu di aduk, 2) untuk perbandingan 1:3, menambahkan 25g tepung beras dan 75g jintan hitam dicampur dengan aquades 7ml lalu diaduk dan 3) untuk perbandingan 3:1, menambahkan 75g tepung beras dan 25g jintan hitam dicampur dengan aquades 7ml lalu diaduk.

Dilihat dari hasil uji organoleptik masker jintan hitam dan tepung beras. Terhadap sifat fisik masker tepung beras dan jintan hitam yang dinilai dari 5 orang panelis. Dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa dari segi (1)tekstur dengan nilai tertinggi terdapat pada perbandingan (1:1) dengan nilai 2 (50 gr tepung beras: 50gr bubuk jintan hitam), (2)aroma dengan nilai tertinggi pada perbandingan (1:1) dengan nilai 3,8 (50 gr tepung beras: 50 gr jintan hitam), (3)daya lekat dengan nilai tertinggi pada perbandingan (1:1) dengan nilai 3,6 (50gr tepung beras: 50gr jintan hitam), (4)warna dengan nilai tertinggi terdapat pada perbandingan (1:3) dengan nilai 2,8 (25gr tepung beras: 75gr bubuk jintan hitam), (5)kesukaan panelis dengan nilai tertinggi pada perbandingan (1:1) dengan nilai 3,2 (50gr tepung beras: 50gr bubuk jintan hitam).

a. Hasil uji organoleptik tekstur

Tabel 2. Tabel distribusi frekuensi tekstur

Skor	Kategori	1:1			1:3			3:1		
		fr	fn	%	fr	fn	%	fr	fn	%
1	Kasar	2	2	40%	4	4	80%	4	4	80%
2	Kurang Halus	2	4	40%	1	2	20%	1	2	20%
3	Halus	0	0	0%	0	0	0%	0	0	0%
4	Sangat Halus	1	4	20%	0	0	0%	0	0	0%
Total fn		10			6			6		
Rata-Rata		2			1,2			1,2		
Kesimpulan		Kurang Halus			Kasar			Kasar		

Berdasarkan tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa masker jintan hitam dan tepung beras pada perbandingan 1:1 sebanyak 40% panelis mengatakan tekstur dari masker jintan hitam dan tepung beras tidak halus atau kasar, 40% panelis mengatakan tekstur masker jintan hitam dan tepung beras kurang halus dan 20% panelis mengatakan tekstur masker jintan hitam dan tepung beras sangat halus. Rata-rata penilain panelis pada skor 2 berada pada kategori tekstur kurang halus.

Pada perbandingan 1:3 sebanyak 80% panelis mengatakan tekstur dari masker jintan hitam dan tepung beras tidak halus atau kasar dan 20% panelis mengatakan tekstur masker jintan hitam dan tepung beras kurang halus. Rata-rata penilain panelis pada skor 1,2 berada pada kategori tekstur tidak halus atau kasar.

Pada perbandingan 3:1 sebanyak 80% panelis mengatakan tekstur dari masker jintan hitam dan tepung beras tidak halus dan kasar dan 20% panelis mengatakan tekstur maskerjintan hitam dan tepung beras kurang halus. Rata-rata penilain panelis pada skor 1,2 berada pada kategori tekstur kasar.

b. Hasil uji organoleptik aroma

Tabel 3. Distribusi frekuensi aroma

Skor	Kategori	1:1			1:3			3:1		
		fr	fn	%	fr	fn	%	fr	fn	%
1	Tidak khas	0	0	0%	0	0	0%	0	0	0%
2	Kurang khas	0	0	0%	0	0	0%	0	0	0%
3	Cukup khas	1	3	20%	3	9	60%	2	6	40%
4	Khas	4	16	80%	2	8	40%	3	12	60%
Total fn		19			17			18		
Rata-Rata		3,8			3,4			3,6		
Kesimpulan		Beraroma Khas Jintan			Cukup Khas Jintan			Beraroma Khas Jintan		

Berdasarkan tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa masker jintan hitam dan tepung beras pada perbandingan 1:1 sebanyak 20% panelis mengatakan aroma dari masker jintan hitam dan tepung beras cukup beraroma khas dan 80% panelis mengatakan aroma masker jintan hitam dan tepung beras beraroma khas. Rata-rata penilaian aroma pada panelis dengan

perbandingan 1:1 adalah 3,8 kategori beraroma khas jintan hitam.

Pada perbandingan 1:3 sebanyak 60% panelis mengatakan aroma dari masker jintan hitam dan tepung beras cukup beraroma khas dan 40% panelis mengatakan aroma masker jintan hitam dan tepung beras beraroma khas. Rata-rata penilaian aroma pada panelis dengan perbandingan 1:3 adalah 3,4 kategori cukup khas jintan hitam.

Pada perbandingan 3:1 sebanyak 40% panelis mengatakan aroma dari masker jintan hitam dan tepung beras cukup beraroma khas dan 60% panelis mengatakan aroma masker jintan hitam dan tepung beras beraroma khas. Rata-rata penilaian aroma pada panelis dengan perbandingan 3:1 adalah 3,6 kategori beraroma khas jintan hitam.

c. Hasil uji organoleptik daya lekat

Tabel 4. Distribusi frekuensi daya lekat

Skor	Kategori	1:1			1:3			3:1		
		fr	fn	%	fr	fn	%	fr	fn	%
1	Tidak lekat	0	0	0%	1	1	20%	1	1	20%
2	Kurang Lekat	1	2	20%	3	6	60%	0	0	0%
3	Cukup lekat	0	0	0%	1	3	20%	1	3	20%
4	Lekat	4	16	80%	0	0	0%	3	12	60%
Total fn		18			10			16		
Rata-Rata		3,6			2			3,2		
Kesimpulan		Lekat			Kurang Lekat			Cukup Lekat		

Berdasarkan tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa masker jintan hitam dan tepung beras pada perbandingan 1:1 sebanyak 20% panelis mengatakan daya lekat dari masker jintan hitam dan tepung beras kurang lekat dan 80% panelis mengatakan daya lekat masker jintan hitam dan tepung beras lekat. Rata-rata penilaian panelis pada daya lekat perbandingan 1:1 diperoleh 3,6 kategori lekat.

Pada perbandingan 1:3 sebanyak 20% panelis mengatakan daya lekat dari masker jintan hitam dan tepung beras tidak lekat, 60% panelis mengatakan masker jintan hitam dan tepung beras kurang lekat dan 20% panelis mengatakan daya lekat masker jintan hitam

dan tepung beras cukup lekat. Rata-rata penilaian panelis pada daya lekat perbandingan 1:3 adalah 2 kategori kurang lekat.

Pada perbandingan 3:1 sebanyak 20% panelis mengatakan daya lekat dari masker jintan hitam dan tepung beras tidak lekat, 20% panelis mengatakan daya lekat dari masker jintan hitam dan tepung beras cukup lekat dan 60% panelis mengatakan daya lekat masker jintan hitam dan tepung beras lekat. Rata-rata penilaian panelis pada daya lekat

perbandingan 3:1 diperoleh 3,2 kategori cukup lekat.

d. Hasil uji organoleptik warna

Tabel 5. Distribusi frekuensi warna

Skor	Kategori	1:1			1:3			3:1		
		fr	fn	%	fr	fn	%	fr	fn	%
1	Tidak pekat hitam	2	2	40%	1	1	20%	2	2	40%
2	Kurang pekat hitam	1	2	20%	0	0	0%	0	0	0%
3	Cukup pekat hitam	0	0	0%	3	9	60%	1	3	20%
4	Pekat hitam	2	8	40%	1	4	20%	2	8	40%
Total fn		12			14			13		
Rata-Rata		2,4			2,8			2,6		
Kesimpulan		Kurang Pekat Hitam			Cukup Pekat Hitam			Cukup Pekat Hitam		

Berdasarkan tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa masker jintan hitam dan tepung beras pada perbandingan 1:1 sebanyak 40% panelis mengatakan warna dari masker jintan hitam dan tepung beras tidak pekat hitam, 20% panelis mengatakan warna dari masker jintan hitam dan tepung beras kurang pekat hitam dan 40% panelis mengatakan warna masker jintan hitam dan tepung beras pekat hitam. Rata-rata penilaian panelis pada aspek warna dengan perbandingan 1:1 pada nilai 2,4 kategori kurang pekat hitam.

Pada perbandingan 1:3 sebanyak 20% panelis mengatakan warna dari masker jintan hitam dan tepung beras tidak pekat hitam, 60%

panelis mengatakan warna dari masker jintan hitam dan tepung beras cukup pekat hitam dan 20% panelis mengatakan warna masker jintan hitam dan tepung beras pekat hitam. Rata-rata penilaian panelis pada aspek warna dengan perbandingan 1:3 pada nilai 2,8 kategori cukup pekat hitam.

Pada perbandingan 3:1 sebanyak 40% panelis mengatakan warna dari masker jintan hitam dan tepung beras tidak pekat hitam, 20% panelis mengatakan warna dari masker jintan hitam dan tepung beras cukup pekat hitam dan 40% panelis mengatakan warna masker jintan hitam dan tepung beras pekat hitam. Rata-rata penilaian panelis pada aspek warna dengan perbandingan 3:1 pada nilai 2,6 kategori cukup pekat hitam.

e. Hasil uji organoleptik tingkat kesukaan panelis

Tabel 7. Distribusi frekuensi tingkat kesukaan panelis

Skor	Kategori	1:1			1:3			3:1		
		fr	fn	%	fr	fn	%	fr	fn	%
1	Tidak suka	1	1	20%	2	2	40%	1	1	20%
2	Kurang suka	0	0	0%	1	2	20%	1	2	20%
3	Suka	1	3	20%	2	6	40%	1	3	20%
4	Sangat suka	3	12	60%	0	0	0%	2	8	40%
Rata fn		16			10			14		
Kesimpulan		3,2			2			2,8		
Kesimpulan		Suka			Kurang Suka			Suka		

Berdasarkan tabel diatas dapat ditunjukkan bahwa masker jintan hitam dan tepung beras pada perbandingan 1:1 sebanyak 20% panelis mengatakan tingkat kesukaan panelis dari masker jintan hitam dan tepung beras tidak suka, 20% panelis mengatakan tingkat kesukaan panelis dari masker jintan hitam dan tepung beras suka dan 60% panelis mengatakan tingkat kesukaan panelis masker jintan hitam dan tepung beras sangat suka. Rata-rata penilaian kesukaan panelis pada perbandingan 1:1 adalah 3,2 kategori suka.

Pada perbandingan 1:3 sebanyak 40% panelis mengatakan tingkat kesukaan panelis dari masker jintan hitam dan tepung beras tidak suka, 20% panelis mengatakan tingkat kesukaan panelis dari masker jintan hitam dan tepung beras kurang suka dan 40% panelis mengatakan tingkat kesukaan panelis masker jintan hitam dan tepung beras suka. Rata-rata penilaian kesukaan panelis pada perbandingan 1:1 adalah 2,6 kategori kurang suka.

Pada perbandingan 3:1 sebanyak 20% panelis mengatakan tingkat kesukaan panelis dari masker jintan hitam dan tepung beras tidak suka, 20% panelis mengatakan tingkat kesukaan panelis dari masker jintan hitam dan tepung beras kurang suka, 20% panelis mengatakan tingkat kesukaan panelis masker jintan hitam dan tepung beras suka dan 40% panelis mengatakan tingkat kesukaan panelis masker jintan hitam dan tepung beras sangat suka. Rata-rata penilaian kesukaan panelis pada perbandingan 3:1 adalah 2,8 kategori suka.

PEMBAHASAN

Proses pembuatan masker tradisional tepung berasa dan jintan hitam (*Nigella sativa, L*) dengan perbandingan (1:1, 3:1, 1:3, hasil uji laboratorium yaitu uji kandungan zinc dan kalsium yang terdapat dalam masker tradisional tepung beras dengan jintna hitam dan hasil uji organoleptik yaitu tekstur, aroma, warna dan daya lekat (organoleptik). serta kesukaan panelis (uji hedonik).

1. Pembuatan masker tradisional tepung beras dengan jintan hitam

Pembuatan masker tradisional tepung beras dengan jintan hitam diproses menjadi masker berbentuk bubuk karena masker berbentuk bubuk halus dapat menutupi pori-pori kulit wajah dengan sempurna, sehingga

suhu kulit meningkat dan sirkulasi darah menjadi lancar. Pembuatan tepung beras yaitu beras ditimbang seberat 150g, beras diletakan dibaskom dan direndam dengan air selama semalaman, setelah proses perendaman beras ditiriskan kemudian beras dijemur dibawah atap yang tidak terkena langsung cahaya matahari, Karena beras yang dijemur dibawah paparan sinar matahari secara langsung akan mengurangi kandungan yang ada pada beras (Rahmania 2017), setelah beras dijemur, lalu proses selanjutnya adalah dihaluskan dengan cara diblender sampai halus, beras yang dihaluskan kemudian diayak untuk mendapatkan kehalusan yang diinginkan dan tepung beras siap digunakan.

Pada hasil penelitian diperoleh tekstur masker masih kasar dan membutuhkan proses berulang-ulang, sehingga menghasilkan tekstur yang lembut. Adpaun proses pembuatan bubuk Jintan Hitam, pilih biji jintan hitam yang sudah kering 150 g, biji jintan hitam digiling dengan blender hingga menjadi bubuk, setelah proses penggilingan kemudian bubuk jintan hitam di ayak untuk mendapatkan kehalusan yang digunakan dan bubuk jintan hitam siap digunakan.

Langkah-langkah pembuatan masker tradisional tepung beras dengan jintan hitam dengan perbandingan 1:1 yaitu ditambah 50g tepung beras dan 50g bubuk jintan hitam, perbandingan 3:1 ditambahkan 75g tepung beras dan 25g bubuk jintan hitam dan perbandingan 1:3 ditambahkan 25g tepung beras dan 75g bubuk jintan hitam dan dicampur dengan aquades 7 ml dan diaduk.

Jenis senyawa antioksidan yang terdapat pada jintan hitam yaitu golongan flavonoid. Berdasarkan hasil skirining fitokimia di UPT Materia Medica Batu diketahui bahwa bubuk jintan hitam terdapat kandungan flavonoid dan tannin/polifenol. Flavonoid merupakan beberapa senyawa yang memiliki aktivitas antioksidan yang berpotensi sebagai pelindung kulit dari sengatan sinar matahari (Suryanto, 2012) dalam jurnal penelitian (Avin Enggal Pratiwi 2018). Tanin merupakan campuran senyawa polifenol yang memiliki antioksidan yang berperan dalam melawan radikal bebas yang berbahaya bagi tubuh.

2. Kualitas Produk Masker Tradisional Tepung Beras dan Jintan Hitam Dilihat Dari Kandungan Zinc Dan Kalsium Dengan Perbandingan (1:1, 3:1, 1:3

Kualitas masker tradisional tepung beras dan jintan hitam (*Nigella sativa, L*) dilihat dari kandungan *zinc* dan kalsium dengan perbandingan (1:1, 3:1, 1:3 dapat diketahui dari uji laboratorium dan uji organoleptik. Uji laboratorium masker tradisional tepung beras dan jintan hitam (*Nigella sativa, L*) dilakukan di laboratorium Kimia FMIPA UNP. Uji organoleptik masker tradisional tepung beras dan jintan hitam (*Nigella sativa, L*) dinilai oleh 5 orang panelis yang terdiri atas 4 karyawan salon dan 1 owner salon kecantikan.

Dari hasil tersebut menyatakan bahwa dari segi (1) tekstur dengan nilai tertinggi terdapat pada perbandingan (1:1) dengan nilai 2 (50gr tepung beras: 50gr bubuk jintan hitam), (2) aroma dengan nilai tertinggi terdapat pada perbandingan (1:1) dengan nilai 3,8 (50gr tepung beras: 50gr jintan hitam), (3) daya lekat dengan nilai tertinggi terdapat pada perbandingan (1:1) dengan nilai 3,6 (50 gr tepung beras: 50gr jintan hitam), (4) warna dengan nilai tertinggi terdapat pada perbandingan (1:3) dengan nilai 2,8 (25gr tepung beras: 75gr bubuk jintan hitam), (5) kesukaan panelis dengan nilai tertinggi terdapat pada perbandingan (1:1) dengan nilai 3,2 (50gr tepung beras : 50 gr bubuk jintan hitam).

Berdasarkan tabel 7 hasil uji laboratorium dapat diketahui bahwa kandungan yang terdapat dalam masker tradisional tepung beras dan jintan hitam yaitu kandungan *zinc* dan kalsium. *Zinc* yang terdapat dalam masker jintan hitam dan tepung beras pada perbandingan 1:1 yaitu 0,478%, pada perbandingan 1:3 yaitu 0,459% dan pada perbandingan 3:1 yaitu 0,485%. Kalsium yang terdapat dalam masker jintan hitam dan tepung beras pada perbandingan 1:1 yaitu 43,324%, pada perbandingan 1:3 yaitu 34,143% dan pada perbandingan 3:1 yaitu 46,656%.

Menurut Anonim, (2010) jintan hitam mengandung *zinc* dan kalsium. Kandungan senyawa ini dapat menyembuhkan jamur kulit, jerawat dan memperkuat kelembaban kulit dan juga bermanfaat pada warna kulit, mencegah bintik-bintik (flek) pada seseorang yang berusia. Fungsi dari *zinc* bagi kulit adalah mengontrol produksi minyak, menyembuhkan jerawat lebih cepat, dan mengatasi luka akibat jerawat.

Menurut Nasution dan Rahmiati, (2017) menyatakan bahwa sebagai konsumen harus cerdas memilah dan memilih kosmetik apa

yang sesuai dengan kondisi wajah kita agar terhindar dari dampak negatif. Mengingat pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh kosmetik moderen, pengobatan jerawat secara semi tradisional menjadi salah satu alternatif dalam pemecahan permasalahan mengatasi jerawat. Karena kosmetik semi tradisional menggunakan bahan dasar alami, jelas memberi dampak atau memperkecil hal-hal yang bersifat negatif terhadap kulit

Tepung beras berasal dari beras putih terbukti dapat membuat kulit tetap kencang dan bebas jerawat, selain menyejukkan kulit, dapat mengurangi iritasi pada kulit sensitif, menenangkan kulit yang merah akibat terpapar sinar matahari. Beras putih mengandung salah satunya, kalsium dan seng (Novel, 2014: 34). Menurut Susanti (2014: 148) gamma oryzanol (antioksidan kuat) berfungsi mengatur produksi kolagen, menangkal radiasi ultraviolet, dapat menghilangkan noda hitam, mengangkat sel kulit mati dan kandungan vitamin E-nya dapat membuat kulit wajah menjadi bersih, mulus dan bercahaya. Jika tidak adanya pengangkatan sel-sel kulit mati maka pori-pori kulit dan saluran folikel rambut akan tersumbat dan dapat menyebabkan timbulnya jerawat.

3. Kualitas Masker Tradisional Tepung Beras dan Jintan Hitam Dilihat Dari Tekstur, Aroma, Warna, Daya Lekat Dan Kesukaan Panelis pada perbandingan 1:1, 3:1 dan 1:3

a. Tekstur

Kualitas masker tradisional tepung beras dan jintan hitam dilihat dari tekstur pada masing-masing perbandingan disimpulkan bahwa perbandingan 1:1 lebih disukai oleh panelis dibandingkan dengan perbandingan 1:3 dan 3:1 dengan rata-rata tertinggi yaitu skor 2 kategori kurang halus. Hal ini disebabkan karena pengayakan dilakukan pada alat pengayak yang ternyata menghasilkan tekstur yang kurang disukai panelis.

Tekstur adalah salah satu sifat bahan atau produk yang dapat dirasakan melalui sentuhan kulit. Beberapa sifat tekstur yang dapat dilihat dengan menggunakan mata seperti kehalusan, kekerasan dari permukaan bahan atau kekentalan cairan. (Ni Wayan 2014:167) menyatakan bahwa ciri-ciri pada masker

wajah adalah dapat dioleskan pada wajah, menimbulkan rasa kencang pada kulit dan terdapat unsur zat yang bermanfaat untuk kulit. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pengambilan data dapat diketahui bahwa tekstur masker yang banyak disukai oleh panelis adalah masker (1:1) karena memiliki keseimbangan antara bubuk jintan hitam dan tepung beras.

b. Daya Lekat

Kualitas masker tradisional tepung beras dan jintan hitam dilihat dari daya lekat pada masing-masing perbandingan disimpulkan bahwa perbandingan 1:1 lebih disukai oleh panelis dibandingkan dengan perbandingan 1:3 dan 3:1 dengan rata-rata tertinggi yaitu skor 3,6 kategori cukup lekat. karena dapat melekat dengan baik pada kulit, terasa kencang dan tidak mudah retak dihitung selama 10 menit setelah pengolesan masker. Daya lekat yang cukup disukai panelis pada perbandingan masker 1:1 dikarenakan memiliki daya lekat yang baik pada kulit, terasa kencang.

Avin Enggal Pratiwi (2018) menyatakan bahwa daya lekat merupakan kemampuan zat untuk menempel pada suatu permukaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa tepung beras 100g mengandung karbohidrat 80g (Riana 2000). Berdasarkan kandungan karbohidrat tersebut, maka tepung beras mengandung amilosa yang bersifat bahan pengikat (lengket).

Masker yang memiliki kemampuan daya lekat yang baik diharapkan mampu untuk lebih lama kontak dengan kulit sehingga lebih mampu memberikan efek mengencangkan, melembutkan dan membersihkan dengan baik. Pembuatan masker dengan menggunakan tepung beras bermanfaat sebagai bahan dasar masker karena berfungsi sebagai perekat sehingga apabila masker ditempel pada wajah dapat lengket dan menimbulkan rasa kencang (Putri dan Sri, 2017).

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pengambilan data dapat diketahui bahwa daya lekat masker yang paling banyak disukai oleh panelis adalah masker (1:1) karena memiliki

keseimbangan antara bubuk jintan hitam dan tepung beras yang dapat melekat pada kulit wajah dan juga mudah lepas pada saat dibersihkan.

c. Aroma

Kualitas masker tradisional tepung beras dan jintan hitam dilihat dari aroma pada masing-masing perbandingan disimpulkan bahwa perbandingan 1:1 lebih disukai oleh panelis dibandingkan dengan perbandingan 1:3 dan 3:1 dengan rata-rata tertinggi yaitu skor 3,8 kategori cukup khas. Hal ini menunjukkan bahwa aroma pada perbandingan masker 1:1 menunjukkan aroma yang cukup khas dibandingkan dengan perbandingan masker 1:3 dan 3:1. Aroma yang tercium pada sediaan masker adalah aroma khas tepung beras dan jintan hitam.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratiwi, (2018) tentang pengaruh penambahan bubuk jintan hitam (*nigella sativa l.*) terhadap sifat fisik lulur tradisional diperoleh bahwa terdapat pengaruh penambahan bubuk jintan hitam (*Nigella sativa L.*) terhadap sifat fisik lulur tradisional meliputi aroma yang dihasilkan semakin sedikit jintan hitam aroma lebih wangi jintan dan cendana pada lulur X2, warna yang dihasilkan adalah semakin banyak jintan hitam warna lebih krem tua (bintik hitam banyak) pada lulur X3, tekstur yang dihasilkan semakin banyak jintan hitam tekstur lebih kasar pada lulur X3, daya lekat yang dihasilkan semakin sedikit jintan hitam daya lekat lebih lekat. Tingkat kesukaan panelis yang sangat disukai yaitu pada lulur X2. Berdasarkan hasil uji mikrobiologi, sampai dengan hari ke-7 ditemukan jumlah mikroba $< 10^4$ sehingga lulur tradisional dapat digunakan selama 7 hari karena jumlah mikroba masih dalam batas yang ditentukan SNI yaitu $< 10^5$.

Aroma tersebut sangat dipengaruhi karena suhu dan waktu pengeringan. Purnomo (2016) menjelaskan bahwa suhu yang terbaik untuk pengeringan adalah 400C. Sehingga dihasilkan aroma yang kuat, apabila suhu ditingkatkan menjadi 500C maka aroma menjadi lemah. Aroma merupakan salah satu penentu dari penilaian kualitas mutu produk yang paling penting semakin baik

aroma produk maka semakin banyak pula peminat dari produk tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pengambilan data. Dapat diketahui bahwa aroma masker yang banyak disukai oleh panelis adalah masker (1:1) karena aroma yang dihasilkan beraroma wangi khas jintan hitam.

d. Warna

Kualitas masker tradisional tepung beras dan jintan hitam dilihat dari warna pada masing-masing perbandingan disimpulkan bahwa perbandingan 1:3 lebih disukai oleh panelis dibandingkan dengan perbandingan 1:1 dan 3:1 dengan rata-rata tertinggi yaitu skor 2,8 kategori warna kurang pekat berwarna jintan hitam.

Warna diperoleh dari indera penglihatan yaitu mata. Warna biasanya disesuaikan dari takaran bahan dalam pembuatan masker. Warna paling cepat dan mudah memberi kesan suatu produk (Soekarto, 1985:12). Hal ini juga terkait pada saat penjemuran masker yang tidak menetapkan suhu tetapi hanya menjemur tidak langsung terkena matahari. Menurut Miryanti pada umumnya senyawa antioksidan rusak pada temperatur 600C - 700C (Miryanti, 2011). Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pengambilan data dapat diketahui bahwa warna masker yang banyak disukai oleh panelis adalah pada masker (1:3) karena lebih banyak mengandung bubuk jintan hitam dan tepung beras. Yang menghasilkan warna cukup pekat kehitaman

e. Kesukaan Panelis

Kualitas masker tradisional tepung beras dan jintan hitam dilihat dari kesukaan panelis pada masing-masing perbandingan disimpulkan bahwa perbandingan 1:1 lebih disukai oleh panelis dibandingkan dengan perbandingan 1:3 dan 3:1 dengan rata-rata tertinggi yaitu skor 3,2 kategori suka terhadap masker beras dan jintan hitam pada perbandingan 1:1. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat kesukaan panelis pada masker tepung beras dipengaruhi oleh penambahan jintan hitam pada tepung beras.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Kelayakan Masker Tepung Beras dan Bubuk Jintan Hitam (*Nigella sativa* L) Untuk Mencegah Kulit Berjerawat, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kandungan *zinc* lebih tinggi pada perbandingan 1:3 yaitu 0,485% dan kandungan kalsium lebih besar pada perbandingan 3:1 yaitu 46,656% dalam masker jintan hitam dan tepung beras.
2. Kelayakan masker jintan hitam dan tepung beras dilihat dari hasil uji organoleptic aspek tekstur, daya lekat, aroma dan kesukaan panelis perbandingan 1:1 lebih disukai oleh panelis dibandingkan dengan perbandingan 1:3 dan 3:1 dan pada aspek warna, perbandingan 1:3 lebih baik dari perbandingan masker 1:1 dan 3:1. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pengambilan data dapat diketahui bahwa kesukaan panelis terhadap masker memiliki kriteria kesukaan berbeda beda. Pada hasil pengamatan tersebut masker yang paling banyak disukai oleh panelis adalah masker (1:1) karena memiliki daya lekat yang cukup lekat dan memiliki aroma khas jintan hitam

SARAN

Setelah melakukan penelitian tentang kelayakan masker tradisional tepung beras dan jintan hitam, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Jurusan Tata Rias dan Kecantikan

Diharapkan untuk Jurusan Tata Rias dan Kecantikan FPP UNP penelitian tentang kelayakan masker tradisional tepung beras dan jintan hitam untuk perawatan kulit wajah berjerawat dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya dan dapat lebih disempurnakan.

2. Kepada Responden

Diharapkan penelitian tentang masker tradisional tepung beras dan jintan hitam bisa menjadi referensi baru dalam pemanfaatan tepung beras dan jintan hitam yang telah diproses menjadi masker untuk perawatan kulit wajah berjerawat.

3. Kepada Mahasiswa

Bagi mahasiswa Jurusan Tata Rias dan Kecantikan penelitian ini dapat menjadi pengetahuan dan wawasan dibidang kosmetik tradisional dan pembuatannya.

4. Kepada Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya tentang kelayakan masker tradisional ung beras dan jintan hitam untuk dapat dihaluskan kembali pembuatan masker tepung beras dan jintan hitam

DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri Yusuf.2005.*Metodologi Penelitian (Dasar-Dasar PenyelidikanIlmiah)*. Padang: UNP Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Avin, Ep., 2019. *Pengaruh Penambahan Bubuk Jintan Hitam (Nigella sativa L) Terhadap Sifat Fisik Lulur Tradisional*. https://id.wikipedia.org/wiki/Jintan_hitam
- Fauzi, 2012. *Merawat Kulit Wajah*. Jakarta Selatan: Kawasan Pustaka
- Hayatunnufus. 2009. *Perawatan Kulit Wajah*. Padang: UNP Press
- Hakim, Nelly. 1998. *Tata Kecantikan Kulit Tingkat Terampil*. Jakarta. Meutia Cipta Sarana
- Hanum, Rahmania.,2017. *Kelayakan Masker Buah Pare Dan Tepung Beras Untuk Mencerahkan Kulit Wajah*. https://id.wikipedia.org/wiki/Jintan_hitam
- Muhammad, A., 2016. *Farmakognosi Jintan Hitam*
https://www.academia.edu/39021489/makalah_farmakognosi_Jintan_hitam
- Nasution, S. R., Rahmiati, R., & Rosalina, L. (2018). 1 PENGARUH PENGGUNAAN MASKER GAMBIR TERHADAP PERAWATAN KULIT WAJAH BERJERAWAT. *E-Journal Home Economic and Tourism*, 14(1).
- Minerva, P. (2019). Kulit Pisang Ambon Sebagai Masker Tradisional Untuk Perawatan Kulit

Wajah Kering. *Jurnal Kapita Selekta Geografi*, 2(8), 20-30.

<http://ksgeo.ppj.unp.ac.id/index.php/ksgeo/article/view/292>

Novita, Widya., 2009. *Masker Wajah*.

https://abstrak.uns.ac.id/wisuda/upload/H3513003_bab2.pdf

Nolismartiati., 2017. *Kosmetika Tradisional Indonesia*

<https://www.slideshare.net/nolismarliati/makalah-kosmetik-nusantara>

Rostamailis & Hayatunnufus. 2005. *Penggunaan Kosmetik, Dasar Kecantikan & Berbusana Yang Serasi*. Jakarta: Rineka Cipta

Rostamailis. 2005. *Perawatan Badan, Kulit, Dan Rambut*. Jakarta: Rineka Cipta

Rahmiati Dkk. 2013. *Merias Diri*. Padang: UNP Press

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tranggono, I.R, Latifah, F, 2007. *Buku Pegangan Ilmu Kosmetika*. Jakarta :Gramedia pustaka utama

Wasitaatmadja. 1997. *Penuntun Kosmetik Medik*, Jakarta: Universitas Indonesia